
Implementasi Etika Profesi dalam Kehidupan Mahasiswa Sastra Inggris Universitas Bumigora

Herryono Soegiarto¹⁾, M. Fathoni²⁾, Syamsurrijal³⁾

¹²³Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Hukum dan Pariwisata, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

*e-mail: Herryono.sct@gmail.com¹, muhammad.fathoni@universitasbumigora.ac.id²,
syamsurrijal@universitasbumigora.ac.id³

Abstract

The role of ethics in the lives of students is very important. It equips them with the ability to distinguish between what is right and what is wrong, thus enabling them to behave in a polite, courteous and responsible manner. Violations or deviant behaviour committed by prospective lecturers need to be observed, especially those related to professional ethics. Therefore, the purpose of this research is to uncover of the application of professional ethics early in the lives of English Literature students who aspire to become lecturers. This research uses a literature review approach, involving a collection of books, academic articles and other relevant sources that explore the application of professional ethics in the lives of students. The data collected analyzed descriptively. The findings of this study highlight the need for continuous effort in the application of professional ethics. Future teachers of English literature will develop the habit of implementing effective learning strategies by consistently practicing the suggested efforts, which will prove beneficial when working with students in the future.

Keywords : *implementation, professional ethics, literature education students.*

1. PENDAHULUAN

Tidak diragukan lagi, manusia tidak terpengaruh oleh perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka. Perubahan yang dialami manusia dapat memiliki efek yang baik maupun buruk. Karena kemerosotan moral, generasi muda saat ini mungkin mengalami dampak negatif dari perubahan yang mereka rasakan (Annisa et al., 2021). Menurut Iskarim (2016), krisis moral saat ini telah melanda mahasiswa dengan perilaku yang melanggar norma moral seperti seks bebas, tawuran, narkoba, mabuk, dan lainnya. Pendidikan karakter yang buruk di sekolah menyebabkan mahasiswa mengalami kemerosotan moral. Munadlir (2016) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya harus meningkatkan kecerdasan kognitif mahasiswa, tetapi juga harus

membangun karakter yang baik. Sekolah bertanggung jawab untuk membangun karakter mahasiswa mereka. Kesadaran untuk melakukan sesuatu adalah tanda karakter yang baik.

Menurut Pradina et al. (2021), dosen memainkan peran penting dalam menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik. Karakter yang baik ditandai dengan kesadaran seseorang untuk melakukan tindakan yang mengandung nilai-nilai positif dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, dan lingkungan bermasyarakat.

Etika yang baik dapat ditanamkan dalam diri setiap orang untuk menghindari perilaku menyimpang yang disebutkan di atas. Etika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua, lingkungan sekitar, dan lingkungan sekolah dapat berperan dalam mengajarkan nilai-nilai moral. Seorang dosen memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan etika di kampus kepada semua mahasiswanya. Mereka harus bertindak sebagai contoh dan panutan bagi mahasiswa mereka, dan mereka harus memiliki etika profesional. Akibatnya, kode etik dosen Indonesia dibuat pada kongres PGRI di Jakarta pada tahun 1973 dan diperbarui pada tahun 1989 (Wahyu et al., 2021).

Dalam mengabdikan kepada bangsa, negara, dan kemanusiaan, kode etik dosen Indonesia harus menjadi pedoman untuk tingkah laku profesional para dosen. Jadi, sebagai pendidik, dosen harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk mengajar, mengajar, memberi bimbingan dan arahan, pelatihan, menilai, dan melaksanakan evaluasi mahasiswa (Marjuni, 2020).

Menurut Annisa et al. (2021), kode etik profesi adalah peraturan yang membantu dosen profesional dalam melaksanakan pekerjaan mereka dengan dedikasi, jujur, komitmen, dan integritas. Kode etik sangat penting karena dapat mencegah dosen melakukan hal-hal yang tidak sopan atau asusila yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Seorang dosen profesional harus benar-benar mematuhi kode etik profesinya. Oleh karena itu, mahasiswa yang berencana menjadi dosen di perguruan tinggi harus dididik tentang etika profesi agar mereka dapat menumbuhkan perasaan, pemahaman, dan tindakan moral yang terkait dengan profesi dosen dan tenaga kependidikan lainnya.

Moralitas memegang peranan penting bagi peserta didik. Moralitas membuat peserta didik dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, bersikap santun dan santun, serta mempunyai kebebasan yang bertanggung jawab. Etika mempunyai peranan, antara lain sebagai alat kontrol bagi peserta didik untuk mengambil tindakan. Selain itu, mahasiswa dapat

menjadikan etika sebagai prinsip dalam melakukan aktivitas. Namun, tidak banyak mahasiswa yang mempraktikkan etika profesi dalam kehidupannya. Mahasiswa masih sering melakukan pelanggaran etika profesi berupa perilaku curang, seperti menyontek, menjiplak tugas teman, bekerja sama dalam ujian, terlambat, tidak menghargai dosen, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan dosen (Christy et al., 2019). Adanya pelanggaran dan penyimpangan tersebut menunjukkan bahwa sebelum mahasiswa memasuki dunia kerja, khususnya dunia pendidikan yang mencetak pemimpin masa depan, perlu mendapat perhatian yang cukup terhadap penerapan etika profesi bagi calon dosen dan mahasiswa.

Menekankan pentingnya etika profesi dalam menjaga kualitas dan integritas profesional, khususnya di bidang sastra Inggris. Dosen Sastra Inggris berperan penting dalam memberikan dan mewariskan nilai-nilai moral yang menjadi landasan karir masa depan mereka.

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah mengubah wajah jurusan sastra Inggris sehingga memberikan tekanan yang lebih besar kepada mahasiswa untuk memahami dan menerapkan etika yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Di sisi lain, tantangan moral dan etika dalam menghadapi realitas sosial, budaya, dan politik juga menjadi perhatian utama mahasiswa sastra Inggris.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas bagaimana mahasiswa sastra Inggris mempraktikkan etika profesi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan akademik maupun non-akademik. Hal ini mencakup kesadaran plagiarisme, integritas akademis, perlindungan hak cipta, dan partisipasi dalam diskusi dan debat etis. Penerapan etika profesi tidak hanya berkaitan dengan menjaga reputasi pribadi, tetapi juga dapat membentuk budaya dan integritas profesional yang kuat.

Beberapa kajian mengenai etika profesi dosen telah dilakukan melalui penelitian literatur dan penyebaran kuesioner. Penelitian yang dilakukan oleh Jufni dkk. Hal ini ditunjukkan dalam bentuk penelitian literatur bahwa dosen dengan latar belakang pendidikan yang baik, kualifikasi dan kemampuan yang memadai akan bertanggung jawab dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya (Jufni et al., 2020). Pada penelitian lain, etika profesi dosen berdampak positif terhadap kemampuan profesional dosen, dan kemampuan profesional dosen berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran (Nofriyanti & Nurhafizah, 2019). Lebih lanjut, penelitian

tentang peran etika dan pendidikan profesi melalui etika profesi dan pendidikan perkuliahan pada program studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Jakarta dapat mengembangkan nilai-nilai karakter calon mahasiswa dosen dari negatif menjadi lebih positif (Setiyaningsih, 2020). Dilihat dari penelitian yang telah dilakukan, maka perlu dilakukannya penelitian tambahan terkait penerapan etika profesi sejak dini dalam kehidupan mahasiswa prodi sastra Inggris Universitas Bumigora. Dosen jurusan Sastra Inggris diharapkan tidak hanya menularkan teori etika profesi saja, namun juga mampu mempengaruhi kehidupan sehari-hari mahasiswa sehingga akan terbiasa dengan etika profesi yang dipelajari di bangku perkuliahan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan etika profesi dalam kehidupan mahasiswa jurusan Sastra Inggris universitas Bumigora.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian studi kepustakaan. Studi literatur adalah pencarian dan pengumpulan informasi perpustakaan, membaca, mencatat dan menyusun data (Purnama et al., 2021). Prosedur yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah dengan membaca, memahami, dan menganalisis berbagai jurnal yang berkaitan dengan etika dan etika profesi, khususnya peran dan dampaknya terhadap mahasiswa, hal ini akan memudahkan peneliti untuk menyimpulkan bagaimana etika profesi diimplementasikan dalam proses pembelajaran di jurusan sastra Inggris (Yunita dkk., 2021). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berupaya memahami dan mengeksplorasi subjek penelitian secara lebih rinci (rais dan Darwanto, 2016). Pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan buku, artikel ilmiah dan sumber lain yang berkaitan dengan penerapan etika profesi dalam kehidupan dosen. Selanjutnya, informasi yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Sastra Inggris

Setiap orang yang mengenyam pendidikan perguruan tinggi dianggap sebagai mahasiswa. Kata “mahasiswa” mempunyai konotasi yang bermakna terkait dengan kedewasaan seseorang. Mereka seharusnya mandiri dalam melakukan banyak tindakan yang pada akhirnya akan mengarah pada penemuan kebenaran. Selain itu, etika juga penting bagi mereka yang sedang menuju kedewasaan.

Mahasiswa sastra Inggris tidak terbatas pada mahasiswa yang belajar sastra Inggris. Dalam proses pembelajarannya, mereka juga diberikan informasi mengenai realitas yang akan mereka hadapi seiring kemajuan mereka menuju profesi yang mereka inginkan. Mereka memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menginstruksikan, menegur, mengajar dan juga menganalisis apa yang selanjutnya atau yang biasa dilakukan dengan gelar pedagogi. Selain kapasitas pedagogi, mahasiswa juga harus memiliki kemampuan profesional dalam proses pembelajaran.

Salah satu kemampuan pendidikan yang harus dimiliki mahasiswa adalah kemampuan berbicara dan menulis baik lisan maupun tulisan, hal ini akan memudahkan penyampaian materi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Turmuzi & Wahidaturrahmi, 2021) yang menyatakan bahwa rata-rata nilai mahasiswa pada kategori penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran adalah 96, yang dapat dianggap sebagai rata-rata mahasiswa yang telah mencapai prestasi. jenis kemampuan pedagogis ini. Penguasaan terhadap kemampuan-kemampuan tersebut tentunya sangat erat kaitannya dengan etika yang dibutuhkan oleh seorang calon instruktur atau instruktur, hal ini dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan.

Mahasiswa jurusan Sastra Inggris adalah individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi dalam bidang sastra yang berfokus pada bahasa Inggris. Mereka mempelajari berbagai aspek sastra, budaya, sejarah, dan linguistik yang berkaitan dengan bahasa Inggris. Berikut adalah beberapa poin detail mengenai jurusan ini:

1. Studi Sastra: Mahasiswa Sastra Inggris akan mempelajari karya-karya sastra dalam bahasa Inggris dari berbagai periode dan genre. Mereka akan membaca, menganalisis, dan menginterpretasikan puisi, prosa fiksi, drama, dan non-fiksi.

2. Linguistik: Selain sastra, mahasiswa juga mempelajari linguistik, yaitu ilmu yang mempelajari struktur, sejarah, dan evolusi bahasa. Mereka akan belajar tentang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik bahasa Inggris.
3. Budaya: Mahasiswa akan memahami hubungan antara bahasa dan budaya dalam konteks bahasa Inggris. Mereka akan belajar tentang sejarah, tradisi, dan perkembangan budaya dari negara-negara yang berbicara bahasa Inggris, seperti Inggris, Amerika Serikat, Kanada, Australia, dan negara-negara lainnya.
4. Teori Sastra: Mahasiswa juga akan mempelajari teori-teori sastra yang berbeda, seperti strukturalisme, dekonstruksi, feminisme, postkolonialisme, dan teori-teori lain yang membantu mereka memahami dan menganalisis karya sastra dengan perspektif yang beragam.
5. Keterampilan Berbahasa: Keterampilan berbahasa Inggris menjadi sangat penting dalam jurusan ini. Mahasiswa akan terampil dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar.
6. Penelitian: Pada tingkat yang lebih tinggi, mahasiswa mungkin akan terlibat dalam penelitian akademik dalam bidang sastra Inggris. Mereka akan belajar tentang metodologi penelitian dan mengembangkan kemampuan untuk menyusun dan menyajikan argumen akademik yang kokoh.
7. Penerjemahan: Beberapa program juga menyertakan pelajaran tentang penerjemahan, di mana mahasiswa belajar untuk menerjemahkan karya sastra dari bahasa Inggris ke bahasa lain atau sebaliknya.
8. Kesempatan Karier: Lulusan jurusan Sastra Inggris memiliki beragam kesempatan karier. Mereka dapat bekerja sebagai penulis, editor, penerjemah, guru bahasa Inggris, pustakawan, profesional media, atau dapat melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi, seperti program magister atau doktoral dalam sastra Inggris atau bidang terkait.

Dengan demikian, mahasiswa jurusan Sastra Inggris mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bahasa Inggris, sastra, budaya, dan linguistik, serta mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks profesional.

Etika Profesi

Etika merupakan satu kata yang diserap dari bahasa Yunani yaitu “ethos” atau dalam bentuk jamak dapat disebut sebagai “ta etha” yang memiliki arti kebiasaan. Etika sering dipadankan dengan moral disebabkan oleh dengan “moral” atau “moralitas” merupakan sebuah kata yang diambil dari bahasa latin “mos” atau “mores” dalam bentuk jamaknya yang sama-sama memiliki arti kebiasaan. Oleh karena memiliki arti yang sama maka sering terjadi pemadanan antara kajian etika dan moral. Pemadanan yang terjadi ini kurang tepat karena etika memiliki makna yang lebih luas daripada moral. Arti etika tidak hanya sebatas sikap dan perilaku yang terjadi namun juga mencakup motif atau alasan dibalik seseorang melakukan hal tersebut. Sedangkan arti moral terbatas hanya pada sikap dan perilaku yang tampak saja. Di Indonesia etika sering disebut sebagai “susila” atau “kesusilaan. Kata tersebut diambil dari bahasa Sansekerta yang memiliki arti sikap atau perbuatan baik yang sesuai dengan norma dan kaidah kehidupan bermasyarakat. Etika juga merupakan bagian dari akhlak pada Agama Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah dan syari’ah sehingga pada hal inilah terletak perbedaan antara etika dan moral yaitu cakupan bahasan yang lebih luas.

Moralitas dijadikan sebuah standar oleh individu atau kelompok mengenai tindakan yang baik dan buruk atau benar dan salah. Dalam artian lain moralitas dapat dinyatakan sebagai standar individu atau kelompok dalam menjalankan aktivitasnya. Standar yang ditetapkan pada moralitas dapat menjadi sebuah tolak ukur mengenai perilaku manusia dalam berinteraksi antar manusia atau benar atau interaksi antar lingkungan masyarakat.

Duska menyatakan bahwa “*ethics, in all its form, is concerned with right or wrong, good or bad*” (Haryanto & Sudaryati, 2020). Artinya etika dalam segala bentuknya berkaitan dengan benar atau salah, baik atau buruk. Berdasarkan hal tersebut Bertens (2022) menyatakan terdapat tiga rumusan pengertian etika yaitu

1) Etika merupakan pemahaman tentang nilai dan standar etika yang digunakan oleh seseorang atau kelompok sebagai pedoman untuk mengatur perilakunya; 2) Etika merupakan seperangkat prinsip, nilai, dan kode moral; 3) Etika merupakan ilmu yang secara objektif mempelajari hal-hal yang baik dan yang buruk. Pengertian etika yang terakhir ini merupakan etika sebagai cabang filsafat.

Selanjutnya kata profesi memiliki berbagai makna. Salah satunya menurut Hornby dalam buku Sesriyani et al. (2022) yakni profesi itu dapat berbentuk suatu aktivitas yang menunjukkan dan mewakili pekerjaan tertentu. Namun, dalam *Education Dictionary of Good People*, terdapat definisi rinci tentang profesi itu sendiri, yaitu suatu pekerjaan yang memerlukan persiapan khusus dan waktu yang tidak sebentar di perDosenan tinggi serta diatur oleh kode etik khusus. Berdasarkan pengertian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa profesi Dosen sebenarnya adalah pekerjaan khusus yang mengharuskan kita untuk memenuhi beberapa persyaratan khusus dan terpisah agar masyarakat percaya tidak hanya pada profesinya melainkan pada penyelenggara profesinya juga.

Etika pada sebuah profesi digunakan sebagai pedoman sikap, perilaku, dan tindakan baik dalam melaksanakan tugas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Annisa et al. (2021) terdapat tujuan melakukan perumusan etika pada kode etik keDosenan yaitu untuk a) membantu para profesional membuat keputusan dalam menghadapi masalah pekerjaan; b) Menjaga reputasi profesional adalah tujuan dari standar etika; c) memantau perilaku, integritas, dan kejujuran tenaga profesi; d) Menjadi citra moral masyarakat sehingga setiap anggota profesi dapat mempertimbangkan UU kode etik dalam melaksanakan tugas profesinya.

Dosen adalah salah satu profesi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut Setiyaningsih (2020) profesi sebagai Dosen merupakan sebuah ujung tombak pada pendidikan. Menurut Maya (2017) komponen utama dalam pendidikan adalah pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan. Jika salah komponen tersebut hilang, maka hilang pula lah hakikat dari pendidikan itu sendiri. Proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional jika proses pembelajaran di kelas dilaksanakan berlandaskan etika, moral dan etiket yang berlaku di masyarakat. Dalam menjalankan tugas profesinya, Dosen harus memiliki keteguhan dalam melaksanakan nilai, etika moral dan norma baik. Dosen berperan sebagai pembimbing yaitu menjadi teladan dalam pribadi sehingga terbangun karakter baik pada peserta didik. Pembentukan karakter baik peserta didik terjadi melalui interaksi antara peserta didik dan Dosen ketika proses belajar mengajar. Dalam hal ini Dosen akan mempersiapkan peserta didik agar mempunyai akhlak, moral dan budi pekerti yang mulia.

Implementasi Etika Profesi dalam Kehidupan Mahasiswa

Sebagai mahasiswa program studi sastra Inggris yang telah diberikan mata kuliah Etika Profesi sebagai bekal untuk masa depan. Mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan membiasakan melakukan sikap dan perilaku terpuji yang pada kemudian hari akan menjadi panutan peserta didiknya. Upaya yang dapat dilakukan sejak menjadi mahasiswa untuk memulai hal ini adalah 1) Menaati peraturan yang ditetapkan oleh Universitas, Fakultas dan Dosen; 2) Membangun rasa peduli terhadap teman sesama mahasiswa sehingga memiliki rasa sepejuangan dan saling membantu dalam meraih prestasi akademis maupun non-akademis; 3) Menjaga integritas ilmiah dan mematuhi aturan ilmiah yang berlaku seperti memalsukan kehadiran perkuliahan, menyontek, plagiarisme, dan praktik menyimpang lainnya; 4) Bersikap sopan santun di lingkungan rumah, kampus, dan masyarakat; 5) Berpakaian rapi dan sopan sesuai tata tertib berpakaian di kampus; 6) Berpikir kritis, rasional dan ilmiah dalam menerima ilmu pengetahuan; 7) Memiliki prinsip hidup yang jelas dan memiliki sikap rendah hati.

Seorang Dosen haruslah memiliki etika dan kepribadian yang baik (Annisa et al., 2021; Ruslan, 2016). Hal ini dikarenakan nantinya sebagai seorang pendidik, sikap dan perilaku yang kita berikan akan menjadi contoh dari peserta didik. Dengan membiasakan upaya yang dianjurkan tersebut, mahasiswa sastra Inggris yang merupakan calon pendidik akan terbiasa melakukan tindakan yang baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran bersama peserta didik nantinya. berikut adalah gambaran implementasi etika profesi dosen dalam kehidupan mahasiswa secara detail:

Implementasi etika profesi dalam kehidupan mahasiswa sangat penting karena membentuk dasar moral dan perilaku yang akan membawa dampak jangka panjang dalam karir dan kehidupan mereka. Berikut adalah beberapa poin detail tentang bagaimana mahasiswa dapat menerapkan etika profesi dalam kehidupan mereka:

1. Integritas dan Keandalan:

- Menjaga Keandalan Akademik: Menghindari kecurangan, plagiarisme, atau penggunaan kecurangan lainnya dalam tugas, ujian, dan proyek akademik.

- Konsistensi dan Keterbukaan: Menunjukkan konsistensi dalam perilaku dan kejujuran dalam segala hal, baik itu dalam hal kehadiran kelas, mengikuti aturan, atau berkomunikasi dengan dosen dan teman.

2. Kerja Sama dan Komunikasi:

- Berpikir Kritis dan Terbuka Terhadap Pendapat Orang Lain: Menghargai pendapat dan sudut pandang orang lain, bahkan jika berbeda dengan pendapat sendiri.
- Kerja Tim yang Efektif: Berkontribusi secara aktif dalam proyek kelompok, mendengarkan ide-ide rekan tim, dan berbagi pengetahuan dengan adil.

3. Pengembangan Diri:

- Peningkatan Profesionalisme: Berusaha untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam bidang studi mereka, serta mengikuti peluang untuk magang atau pengalaman kerja yang relevan.
- Kesadaran Diri: Memahami kekuatan dan kelemahan pribadi, serta berusaha untuk terus meningkatkan diri melalui refleksi dan pembelajaran.

4. Tanggung Jawab Sosial:

- Pengabdian kepada Masyarakat: Menggunakan pengetahuan dan keterampilan akademis untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, baik melalui proyek sukarela, penelitian yang bermanfaat, atau layanan masyarakat lainnya.
- Pentingnya Berbagi Pengetahuan: Berbagi pengetahuan dan sumber daya dengan sesama mahasiswa, serta membantu mereka yang membutuhkan dalam mencapai tujuan akademis mereka.

5. Etika dalam Penelitian dan Penulisan:

- Menghormati Hak Cipta: Menghindari plagiarisme dan memberikan pengakuan yang tepat kepada sumber-sumber yang digunakan dalam karya akademis.
- Transparansi dan Keterbukaan: Memberikan informasi yang akurat dan jujur dalam penelitian, serta menghindari penipuan data atau hasil.

6. Penggunaan Teknologi dengan Bijak:

- Penggunaan yang Etis dari Sumber Daya Digital: Menghindari penggunaan ilegal atau tidak etis dari sumber daya digital, serta mematuhi kebijakan dan peraturan yang berlaku dalam penggunaan teknologi di lingkungan akademis.

7. Kesadaran Multikultural dan Inklusivitas:

- Menghargai Keanekaragaman: Menghormati dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan latar belakang lainnya dalam interaksi dengan teman sejawat dan dosen.
- Menciptakan Lingkungan yang Inklusif: Berusaha untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif bagi semua mahasiswa, tanpa memandang perbedaan.

8. Keseimbangan Hidup:

- Manajemen Waktu yang Efektif: Menemukan keseimbangan antara studi, kegiatan ekstrakurikuler, dan kehidupan sosial, serta menjaga kesehatan fisik dan mental.

Implementasi etika profesi dalam kehidupan mahasiswa membutuhkan kesadaran yang konstan dan komitmen untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut dalam segala aspek kehidupan mereka. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, mahasiswa akan membangun fondasi yang kuat untuk kesuksesan akademis dan profesional mereka di masa depan.

4. KESIMPULAN

Sebagai seorang yang diharapkan untuk bisa mandiri dalam melakukan banyak hal serta telah dianggap orang yang sudah dewasa. Mahasiswa tentunya harus memiliki etika yang baik di setiap lingkungan yang ada. Sebagai calon pendidik, pembekalan mengenai etika yang baik tidak hanya digunakan selama menjadi mahasiswa tetapi juga digunakan disaat mereka nantinya menjadi seorang pendidik.

Dalam proses pembekalan tersebut, mahasiswa diharapkan menjalankan upaya yang dapat membiasakan atau dapat dikatakan mengimplementasikan ilmu mengenai etika profesi yang telah diberikan selama mahasiswa menempuh bangku Perdosenan tinggi. Pengimplementasian ini sebaiknya dipantau secara berkala sehingga tindakan/sikap yang tidak baik dapat diminimalisir sehingga nantinya memberikan hasil yang baik dalam pelaksanaannya.

REFERENSI

- Annisa, N., Elfariana, R., Triwulan, S. A., Melinia, T., Zulkardi, Z., & Sari, N. (2021). Etika Dan Profesi Dalam Membentuk Karakter Dan Kepribadian Mahasiswa Calon Dosen Sastra Inggris. *Lentera Sriwijaya : Jurnal Ilmiah Sastra Inggris*, 3(2), 27-37. <https://doi.org/10.36706/jls.V3i2.14282>
- Bertens, K. (2022). *Pengantar Etika Bisnis* (Edisi Digital). Kanisius.
- Christy, T., Soegiono, L., & Hapsari, A. N. S. (2019). Sikap Etis Mahasiswa: Pengaruh Kecerdasan Parsial Dan Simultan. *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 53-70. <https://doi.org/10.24246/persi.V2i1.P53-70>
- Habibah. (2022). Dosen Sebagai Profesi Dan Pekerjaan Yang Mulia. *Thesis Commons*.
<https://doi.org/10.31237/osf.io/42uj7>
- Haryanto, S. D., & Sudaryati, E. (2020). The Ethical Perspective Of Millennial Accountants In Responding To Opportunities And Challenges Of Blockchain 4.0. *Journal Of Accounting And Investment*, 21(3), 452-470. <https://doi.org/10.18196/jai.2103159>
- Iskarim, M. (2016). Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi Pai Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa). *Edukasia Islamika*, 1(1), 1-20. <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/766>
- Jufni, M., Saputra, S., & Azwir. (2020). Kode Etik Dosen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 8(4), 575.
- Marjuni, A. (2020). Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Dosen Dalam Pengembangan. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 1(1), 1-8. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpk/article/view/14210/8520>
- Maya, R. (2017). Esensi Dosen Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). <https://doi.org/10.30868/ei.V2i03.31>
- Munadlir, A. (2016). Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Seminar Nasional Pgsd Universitas Pgr Yogyakarta*. <http://repository.upy.ac.id/1258/>
- Nofriyanti, Y., & Nurhafizah. (2019). Etika Profesi Dosen Paud Profesional Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 276-684.
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Dosen Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118-4125. <https://doi.org/10.31004/edukatif.V3i6.1294>

- Purnama, J., Nehru, N., Pujaningsih, F. B., & Riantoni, C. (2021). Studi Literatur Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 272-277. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V5i2.1687>
- Rais, M. R., & Darwanto, D. (2016). Analisis Pengalaman Petani Organik: Eksplorasi Pengalaman Petani Organik Dengan Interpretative Phenomenological Analysis. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 86-99. <https://doi.org/10.33633/jpeb.V1i2.1998>
- Ruslan. (2016). Etika Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 59-72. Sesriyani, L., Anwar, S., & Harlinda. (2022). *Dosen Sebagai Sebuah Profesi (Cintai Profesinya, Senangi Pengalamannya, Nikmati Kebahagiaannya)*. Pascal Books.
- Setiyaningsih, D. (2020). Peran Etika Dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Dosen Sd. *Jurnal Holistika*, 4(1), 27-36. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/6553>
- Turmuzi, M., & Wahidaturrahmi, W. (2021). Analisis Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Mahasiswa Sastra Inggris Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 341-354. <https://doi.org/10.31004/edukatif.V3i2.301>
- Wahyu, W., Maulana, W., Aidil Fitriyah, M., Zulkardi, Z., & Sari, N. (2021). Peran Etika Profesi Dosen Sastra Inggris Dalam Menghadapi Tantangan Abad 21. *Phi: Jurnal Sastra Inggris*, 5(2), 156. <https://doi.org/10.33087/phi.V5i2.151>
- Yunita, A., Alifa, K. R., Sari, K. I., Hairany, T. S., Zulkardi, Z., & Sari, N. (2021). Peran Etika Profesi Dalam Membangun Keprofesionalan Mahasiswa Calon Dosen Sastra Inggris Guna Mewujudkan Generasi Emas 2045. *Lentera Sriwijaya : Jurnal Ilmiah Sastra Inggris*, 3(2), 38-46. <https://doi.org/10.36706/jls.V3i2.14278>

